

BAB III

KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP DUKUN DI KENAGARIAN AUR KUNING KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

A. Latar Belakang Lahirnya Kepercayaan Masyarakat terhadap Dukun di Nagari Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Kepercayaan diartikan sebagai kesediaan suatu pihak untuk mempercayai pihak lain. Didasarkan pada harapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan tindakan tertentu yang penting bagi pihak yang mempercayainya.¹ Dengan demikian kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Sedangkan dukun adalah orang yang ahli mengobati penyakit atau gangguan kejiwaan dengan jampi-jampi atau disebut juga dengan Paranormal.²

Jadi dapat penulis pahami bahwa kepercayaan masyarakat terhadap dukun adalah suatu keyakinan yang timbul dalam diri masyarakat terhadap dukun, kepercayaan ini seperti masyarakat meyakini bahwa dukun bisa memberikan pertolongan bagi mereka seperti pengobatan penyakit, dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari dengan, menggunakan mantera-mantera dan jampi-jampi untuk menunjang penyembuhan pasiennya.

¹Vivi Susanti, “Kepercayaan Konsumen dalam Melakukan Pembelian Gadget Secara Online” *Jurnal, Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 01

²Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002, h. 24

Secara historis kepercayaan masyarakat terhadap dukun tidak dapat diketahui kapan kepercayaan ini mulai ada di masyarakat Aur Kuning. Namun ada sebagian berpendapat bahwa kepercayaan itu sudah berlangsung sejak lama yaitu sebelum Islam datang ke wilayah Aur Kuning tepatnya di Lembah Gunung Talamau yang bernama Koto Aua. Semua itu sesuai dengan penjelasan pemuka adat Nagari Aur Kuning yaitu Alpen Dt Majo Labiah mengatakan:

“kapacayoan masyarakat ka dukun indok dapek dikatahui sacaro pasti tentang sajarah e, tahun bara muncua e indak jaleh, nan jaleh kapacayoan iko alah lai sabalum Islam masuak ka Nagari Aur Kuning. Kapacayoan iko alah lai sajak awal nenek moyang masyarakat Aur Kuning tibo diwilayah iko, tapeknyo di leriang Gunung Talamau nan banamo Koto Aua.”

“Kepercayaan masyarakat terhadap dukun tidak dapat diketahui secara pasti tentang sejarahnya, tahun berapa munculnya tidak jelas, yang jelas kepercayaan terhadap dukun ini sudah ada sebelum Islam masuk ke Nagari Aur Kuning. Kepercayaan ini sudah berlangsung sejak awal nenek moyang masyarakat Aur Kuning tiba diwilayah tersebut, tepatnya di lereng Gunung Talamau yang bernama Koto Aua.”³

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh dukun Kariman, sebagai berikut:

“kapacayoan masyarakat ka dukun emang indok dapek di katahui sacaro jaleh bilo kapacayoan iko muncua di masyarakat. Namun dapek dipahami basonyo kapacayoan iko alah lai sabalum Islam datang ka Nagari Aur Kuning. Unyang awak dulu nan bapropesi sabagai dukun panah mangatoan bahwasonyo kapacayoan masyarakat ka dukun alah lai sajak masyarakat masih tinggal di leriang Gunung Talamau nan banamo Kampang Koto Aua. Kampuang Koto Aua adolah tampek tinggal partamo nenek moyang masyarakat Nagari Aur Kuning, nan alah baabaik-abaik ditinggaan masyarakat dengan alasan nan indok dikatahui. Baitulah panjalehan dari unyang nan awak katahui”

³Alpen DT Majo Labiah, *Wawancara Langsung*, 26 April 2019 di Nagari Aur Kuning

“Kepercayaan masyarakat terhadap dukun memang tidak dapat diketahui secara pasti kapan kepercayaan ini muncul di masyarakat. Namun dapat dipahami bahwa kepercayaan ini sudah ada sebelum Islam datang ke Nagari Aur Kuning. Kakek buyut saya dahulu yang berprofesi sebagai dukun pernah mengatakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap dukun sudah ada sejak masyarakat masih tinggal di lereng Gunung Talamau yang bernama Kampung Koto Aua. Kampung Koto Aua adalah tempat tinggal pertama nenek moyang masyarakat Nagari Aur Kuning, yang telah berabad-abad ditinggalkan masyarakat dengan alasan yang tidak saya ketahui. Begitu lah penjelasan dari kakek buyut yang saya terima”.⁴

Jadi menurut penjelasan di atas dapat penulis pahami kepercayaan masyarakat terhadap dukun sudah ada sebelum Islam masuk ke Nagari Aur Kuning tepatnya yaitu di lereng Gunung Talamau yang bernama Kampung Koto Aua. Datangnya Agama Islam sebagai agama baru di Nagari Aur Kuning tidak membuat kepercayaan terhadap dukun ini hilang ditengah-tengah masyarakat, namun kepercayaan terhadap dukun masih berlanjut ditengah-tengah masyarakat. Semua itu terlihat dari kebiasaan masyarakat yang masih pergi ke dukun untuk mendapatkan pertolongan dan untuk menyelesaikan permasalahan hidup mereka sehari-hari.

Adapun yang melatarbelakangi lahirnya kepercayaan terhadap dukun di Nagari Aur Kuning adalah karena situasi dan kondisi masyarakat pada masa dahulu yang hanya mengandalkan dukun dalam menyelesaikan permasalahan hidup mereka terutama dalam bidang penyembuhan. Karena pada masa dahulu sebelum adanya ilmu medis dukun adalah satu-satunya profesi yang dipercaya dapat mengobati

⁴Kariman, Dukun, *Wawancara Langsung*, 28 April 2019 di Nagari Aur Kuning

penyakit-penyakit yang diderita masyarakat. Dukun tidak hanya dipercaya masyarakat dalam penyembuhan saja namun juga dalam bidang yang lain seperti, penyelesaian masalah hidup sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan penjelasan tokoh Bapak Syafri DT Bungsu sebagai berikut:

“sabalum lainyo ilmu medis, dukun bagi masyarakaik pado maso dulu adolah tampek untuak maminto patolongan tarutamo dalam panyambahan. Dukun pado maso dulu punyo peran nan sangaik pantiang dalam masyarakaik karano, dukunlah satu-satu e tampek bagi masyarakaik untuak maminto patolongan tarutamo dalam panyambuahan. Ikolah nan malatabalakangi lahianyo kapacayoan masyarakaik ka dukun dan kapacayoan iko masih balanjuik samapai kinin di Nagari Aur Kuning.”

“Sebelum adanya ilmu medis, dukun bagi masyarakat pada zaman dahulu adalah tempat untuk meminta pertolongan terutama dalam bidang penyembuhan. Dukun pada masa dahulu mempunyai peran yang sangat penting dalam masyarakat karena, dukunlah satu-satunya tempat bagi masyarakat untuk meminta pertolongan terutama dalam penyembuhan. Itulah yang melatarbelakangi lahirnya kepercayaan masyarakat terhadap dukun dan kepercayaan itu masih berlanjut sampai saat sekarang di Nagari Aur Kuning.”⁵

Pendapat yang lain dikemukakan oleh tokoh masyarakat Bapak Dalin sebagai berikut:

“awal kapacayoan masyarakaik ka dukun di Aur Kuning iko muncua dilatabalakangi dek kondisi masyarakaik pado maso itu nan jauh dari teknologi misalno sajo teknologi medis. Dek karano itu dukunlah nan maambiak aliah fungsi dokter pada maso dulu nan mambuek masyarakaik bakatagantuangan ka dukun dalam iduiknyo. Ikolah nan malatabalakangi lahianyo kapacayoan masyarakaik ka dukun dan kapacayoan iko masih balanjuik samapai kinin di Nagari Aur Kuning.”

⁵Syafri, DT Bungsu, (Staf Wali Nagari), *Wawancara Langsung*, 20 April 2019, di Nagari Aur Kuning

“awal kepercayaan masyarakat ke dukun di Aur Kuning ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat pada waktu itu yang jauh dari teknologi misalnya saja teknologi medis. Oleh karena itu dukunlah yang mengambil alih fungsi dokter pada waktu dulu yang menyebabkan masyarakat berketergantungan dengan dukun dalam kehidupannya. Itulah yang melatarbelakangi lahirnya kepercayaan masyarakat terhadap dukun dan kepercayaan itu masih berlanjut sampai saat sekarang di Nagari Aur Kuning.”⁶

Dapat penulis pahami yang melatarbelakangi lahirnya kepercayaan masyarakat terhadap dukun ini adalah karena faktor situasi dan kondisi masyarakat pada masa dulu yang tidak mengenal pengobatan medis. Sebelum ada dan berkembangnya ilmu medis seperti saat sekarang ini, dukun bagi masyarakat pada zaman dahulu adalah satu-satunya tempat untuk mendapatkan pertolongan terutama dalam bidang penyembuhan dan permasalahan hidup sehari-hari. Kepercayaan itu masih berlanjut samai saa sekarang ditengah-tengah masyarakat Aur Kuning.

Kepercayaan masyarakat terhadap dukun pada saat sekarang masih berlanjut di masyarakat Aur Kuning, semua itu disebabkan oleh adanya percampuran pemahaman agama dalam proses ritual pengobatan yang dilakukan dukun yang menyebabkan, kepercayaan masyarakat terhadap dukun masih bertahan ditengah-tengah masyarakat Aur Kuning. Percampuran pemahaman agama dengan kepercayaan dukun terlihat dalam mantera-mantera yang dibacakan oleh dukun yang kebanyakan menggunakan bahasa Arab, dan ayat-ayat al-quran yang menyebabkan masyarakat tergoda untuk berobat dan menggunakan jasa dukun.

⁶Dalin, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 30 April 2019 di Nagari Aur Kuning

Karena percampuran dengan pemahaman agama ini membawa pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat yang membuat mereka termotifasi untuk menggunakan jasa dukun dalam kehidupannya. Kepercayaan masyarakat terhadap dukun sampai saat sekarang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan masyarakat, sehingga kepercayaan ini masih ada dan masih dipertahankan oleh masyarakat Aur Kuning.

Hal ini sesuai dengan penjelasan masyarakat Aur Kuning yang penulis dapatkan melalui wawancara langsung dengan Ibuk Respi, sebagai berikut:

“Nan mambuek awak picayo ka dukun adolah dalam matode barubeknyo manggunoan bacaan-bacaan dalam bahaso Arab dan ayat-ayat al-quran dalam mantera-mantera nan dibacoannyo, nan mambuek awak yakin bahwa dukun dapek mambantu awak dalam manyalasaan pamasalahan hiduik sahari-hari. Manuruik awak buliah-buliah sajo mampicayoi dukun.”

“Yang membuat saya percaya terhadap dukun adalah dalam metode pengobatannya menggunakan bacaan-bacaan dalam bahasa Arab dan ayat-ayat al-quran dalam mantera-mantera yang dibacakannya, yang membuat saya yakin bahwa dukun dapat membantu saya dalam menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari. Menurut saya boleh-boleh saja mempercayai dukun.”⁷

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang melatarbelakangi lahirnya kepercayaan masyarakat terhadap dukun yaitu karena faktor situasi dan kondisi masyarakat pada masa dahulu yang tidak mengenal kecanggihan teknologi terutama teknologi medis. Karena tidak adanya teknologi medis maka, dukunlah tempat masyarakat meminta pertolongan yang dianggap mempunyai kelebihan dapat membantu

⁷Respi, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 29 April 2019 di Nagari Aur Kuning

menyelesaikan permasalahan hidup mereka terutama dalam penyembuhan dan permasalahan hidup sehari-hari.

Datangnya agama Islam dan berkembangnya teknologi medis tidak membuat masyarakat meninggalkan kepercayaan lama mereka, namun kepercayaan ke dukun tetap berlanjut mengikuti perkembangan zaman. Ditambah dengan bercampur aduknya pemahaman agama dengan kepercayaan dukun yang membuat kepercayaan ke dukun ini tidak bisa hilang dimasyarakat Aur Kuning sampai saat sekarang.

B. Pandangan Masyarakat terhadap Dukun di Nagari Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Sesuai dengan penjelasan di atas kepercayaan masyarakat terhadap dukun masih ada dan masih dipercaya oleh sebagian masyarakat Aur Kuning, semua itu ditandai dengan adanya beberapa pandangan masyarakat terhadap dukun yaitu, sebagai berikut:

1. Dukun Penyembuh Berbagai Penyakit

Dukun bagi masyarakat Aur Kuning sampai saat sekarang adalah profesi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kebutuhan masyarakat terhadap dukun ini terlihat dari apabila masyarakat Aur Kuning ada yang jatuh sakit maka masyarakat akan pergi ke dukun sebagai tempat untuk mendapatkan kesembuhan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan selama penelitian terhadap masyarakat Aur Kuning. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Sahir sebagai berikut:

“Bagi awak dukun ko yo bisalah maubekan macam-macam panyakik. Awak pribadi dululah mengalami, awak sakik tu barubek ka dokter, lah barulang baliak lo pai ka rumah sakik ndak juo cegak do. Tu awak cubo baubek kadukun alhamdulillah ndak lamo sudah itu panyakik wak ko cegak. Dari itulah awak ko mulai picayo ka dukun tarutamo bisa manyambahan panyakik. Menurut awak mode itu pandangan awak kadukun tu yo bisa lah maubekan macam-macam panyakik”⁸

“Bagi saya dukun ini bisa mengobati macam-macam penyakit. saya pribadi dulu sudah mengalami, saya sakit kemudian berobat ke dokter, dan sudah berbolak-balik pergi ke rumah sakit dan tak kunjung sembuh. Lalu saya coba berobat ke dukun alhamdulillah tidak lama setelah itu penyakit saya sembuh. Dari situlah saya mulai percaya kepada dukun terutama biasa menyembuhkan penyakit. Menurut saya seperti itulah pandangan saya terhadap dukun yaitu bisa mengobati berbagai macam penyakit.”

Diungkapkan juga oleh Ibuk Raspi yaitu:

“Pandapek awak dukun ko bisa maubekan macam-macam panyakik. Awak kalo lai maraso sakik dibadan ko, awak taruih pai kadukun untuk minto patolongan. Sabana e dulu lai namuah awak barubek ka rumah sakiknyoh tapi dek panyakik awak ndak namuah cegak-cegak mangkonyo awak baraliah barubek ka dukun. Ndak lamo awak barubek ka dukun tu panyakik nan lah lamo basarang di badan awak barangsua-rangsua cegak dan alhamdulillah kinin lah cegak. Kinipun kalo sakik awak taruih pai ka dukun sabagai tambek barubek. Manuruik awak dukun tu yo bisa maubek panyakik bantuak itulah pandangan awak ka dukun”⁹

“Pendapat saya dukun ini biasa menyembuhkan macam-macam penyakit. ketika saya ada merasakan sakit dibadan ini, saya akan langsung pergi ke dukun untuk minta pertolongan. Sebenarnya saya dahulu mau berobat kerumah sakit, tetapi karena penyakit saya tidak juga sembuh-sembuh mangkanya saya beralih dengan berobat ke dukun. Tidak lama sesudah saya berobat kedukun penyakit yang sudah lama bersarang ditubuh saya mulai berangsur-angsur sembuh dan alhamdulillah sekarang sudah sembuh. Sekarangpun kalau sakit saya terus pergi ke dukun sebagai tempat berobat.”

⁸Muhammad Sahir, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, Tanggal 24 April 2019 di Nagari Aur Kuning

⁹Eti, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 24 April 2019 di Nagari Aur Kuning

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap dukun masih ada sampai saat sekarang di Nagari Aur Kuning. Semua itu terlihat dari masyarakat yang masih menggunakan jasa dukun untuk meminta pertolongan terutama dalam bidang penyembuhan berbagai macam penyakit. Timbulnya kepercayaan masyarakat terhadap dukun karena dukun sering kali berhasil mengobati masyarakat yang terkena berbagai macam penyakit sehingga, timbullah kepercayaan masyarakat bahwa dukun bisa diandalkan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Itulah yang menyebabkan kepercayaan ini masih dipertahankan oleh masyarakat Aur Kuning.

2. Dukun Membantu Melariskan Dagangan

Dukun pada masyarakat Aur Kuning juga dipercaya dapat membantu masyarakat dalam melariskan dagangan mereka. Hal itu terlihat dari masih adanya masyarakat yang pergi ke dukun untuk meminta pertolongan untuk melariskan dagangan mereka. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan selama penelitian pada masyarakat Aur Kuning. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suhefri mengatakan sebagai berikut:

“Manuruik awak dukun tu bisa untuak mampalarih dagangan. Dulu awak panah mangawanan sanak awak pai kadukun mamintang bantuan supaya galehnyo laku atau lapaunyo rami. Hasilnyo kini inyo lah sukses, lapaunyo rami dan iduiknyo kini lah bakacukupan. Sajak itulah awak mulai picayo ka dukun tu yo bisa mambantu mampalarih dagangan”.

“Menurut saya dukun itu bisa untuk melariskan dagangan. Dulu saya pernah menemani saudara saya pergi ke dukun untuk meminta supaya dagangannya laku atau kedainya ramai, dan hasilnya dia sekarang sudah sukses, kedainya ramai dan hidupnya berkecukupan. Sejak itulah saya mulai percaya kepada dukun yang bisa membantu melariskan dagangan.”¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepercayaan masyarakat terhadap dukun juga dalam hal untuk melariskan dagangan agar banyak didatangi pembeli. Kepercayaan ini masih berlanjut sampai sekarang di masyarakat Aur Kuning. Semua itu sesuai dengan hasil yang didapatkan dilapangan bahwa masih ada masyarakat yang pergi ke dukun untuk membantu melariskan dagangan mereka. Kepercayaan ini tetap dipertahankan masyarakat karena bantuan dukun terutama dalam melariskan dagangan seringkali membantu, sehingga kepercayaan masyarakat kepada dukun masih berlanjut dan masih dipertahankan oleh masyarakat Aur Kuning.

3. Dukun Sebagai Pelindung diri/*pamaga diri*

Manusia secara naluriah tidak ingin terkena musibah, diantara bencana yang menimpa manusia adalah gangguan roh alus, sihir dan lain-lain. Dikarenakan gangguan seperti itu tidak dapat diperhitungkan secara kasat mata, maka orang-orang pun mencari alternatif pencegahan diluar akal sehat, diantaranya ada masyarakat yang meminta pertolongan dukun untuk melindungi dirinya. Pada masyarakat Nagari Aur Kuning biasa disebut meminta *pamaga diri*/pelindung diri.

¹⁰Suhefri, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 20 April 2019 di Nagari Aur Kuning

Masyarakat Minangkabau khususnya di wilayah Aur Kuning dari dahulu sampai sekarang identik dengan kebiasaan perantaunya. Agar mendapatkan keselamatan di negeri orang biasanya masyarakat pergi meminta pertolongan kepada dukun atau yang biasa disebut dengan meminta *pamaga diri*/pelindung diri. Sampai saat sekarang kepercayaan ini masih berlanjut pada masyarakat Aur Kuning. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Alisman mengatakan sebagai berikut:

“Pandangan awak ka dukun tu yo bisa untuak maminto pamaga diri. Awak panah pai kadukun tu untuak mamintak tolong pamaga diri anak awak, Karano wakatu tu anak awak nak kapai marantau. Supayo anak awak tu indak tajadi apo-apo didiri e tu atau indak taniayo dirantau urang, mangko dari itu awak pai ka dukun untuak mamintak pamaga diri anak awak dan Alhamdulillah sampai kinin anak awak lai salamaik dirantau urang. Karano itulah timbua kapacayoan ka awak dukun ko yo bisa untuak maagiah palindung diri/pamaga diri bagi urang nan andak marantau.”

“Pandangan saya terhadap dukun yaitu bisa untuk meminta pelindung diri/*pamaga diri*. Saya pernah pergi ke dukun untuk meminta tolong melindungi diri anak saya, karena waktu itu anak saya ingin pergi merantau. Supaya anak saya selamat dan tidak terjadi apa-apa pada dirinya atau idak teraniaya di rantau orang, maka dari itu saya pergi ke dukun untuk meminta *pamaga diri*/pelindung diri anak saya dan Alhamdulillah sampai sekarang anak saya selamat dirantau orang. Karena itulah timbul kerpercayaan pada saya dukun ini bisa untuk memberi pelindung diri/*pamaga diri* bagi orang yang ingin merantau.”¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap dukun terutama dalam meminta pelindung diri/*pamaga diri* masih dilakukan oleh masyarakat Aur Kuning. Semua itu terlihat dari masyarakat yang masih ada pergi ke dukun untuk

¹¹Alisman, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 27 April 2019 di Nagari Aur Kuning

meminta bantuan agar diberi pelindung diri/*pamaga diri*, terutama bagi masyarakat yang ingin pergi merantau, agar mendapatkan keselamatan dirantau orang maka, dimintalah *pamaga diri*/pelindung diri kepada dukun supaya mereka selamat di ranau orang. Bantuan dukun seringkali membantu masyarakat yang ingin pergi merantau sehingga, kepercayaan ini masih dipertahankan oleh masyarakat Aur Kuning.

4. Dukun dapat Mengatur cuaca/*Manyarang Hari*

Kepercayaan yang masih berkembang pada masyarakat Aur Kuning sampai saat sekarang adalah mereka masih percaya bahwa seorang dukun dapat mengatur cuaca disekitarnya atau yang biasa disebut dengan *manyarang hari*. Biasanya *Manyarang hari*/mengatur cuaca dilakukan ketika cuaca yang tidak menguntungkan masyarakat, seperti hujan yang berkepanjangan atau sebaliknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amik sebagai berikut:

“Manuruik awak dukun di siko yo bisa untuak manyarang hari, karano satiok lai masyarakaik nan baralek dan apobilo hari pajuan pasti masyarakaik pai ka dukun untuak mamintak manyarang hari supaya baraleknyo rami dan pestanyo bajalan lancar. ”

“Menurut saya dukun disini bisa untuk mengatur cuaca/*manyarang hari*, karena apabila ada diantara masyarakat yang mengadakan pesta dan hari musim hujan pasti masyarakat pergi kedukun untuk meminta *manyarang hari*/mengatur cuaca, supaya pestanya ramai dan pestanya berjalan dengan lancar.”¹²

¹² Amik, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, Tanggal 24 April 2019 di Nagari Aur Kuning

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa masyarakat Aur Kuning masih percaya kepada dukun dapat mengatur cuaca/*manyarang hari*. Semua itu dapat dilihat dari masih adanya masyarakat yang meminta pertolongan kepada dukun agar bisa mengatur cuaca/*manyarang hari*. Meminta mengatur cuaca/*manyarang hari* kepada dukun biasanya dilakukan apabila diantara masyarakat ada yang mengadakan pesta dan acara-acara lainnya.

5. Dukun dapat Membantu Memenangkan Perlombaan

Kepercayaan masyarakat terhadap dukun memang masih ada dimasyarakat Aur Kuning, semua itu terlihat dari masyarakat yang masih pergi ke dukun untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. Begitu juga di Nagari Aur Kuning masyarakat disana masih sering pergi ke dukun untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, salah satunya adalah ingin memenangkan suatu perlombaan sebagian masyarakat disana masih pergi ke dukun sebagai tempat meminta bantuan. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Nofrizal, sebagai berikut:

“Manuruit pandangan awak, dukun di Aur Kuning ko yo bisa mambantu mamananan sabuah lomba, misalnyo sajo lomba main bola, main voli dan lomba-lomba lainnya. Dulu awak panah pai ka dukun untuak mamintak di mamananan lomba voli tingkat nagari hasilnyo, kami maraiah juara partamo dalam palombaan itu. Dengan keberhasilan itu mangkonyo timbualah kapacayoan awak ka dukun yo bisa untuak mamananan sabuah lomba.”

“Menurut pandangan saya, dukun di Nagari Aur Kuning bisa membantu memenangkan sebuah perlombaan, misalnya saja lomba sepak bola, bola voli dan lomba lainnya. Dulu saya pernah pergi ke dukun untuk meminta di memenangkan lomba bola voli tingkat

nagari hasilnya, kami meraih juara pertama dalam lomba tersebut. Dengan keberhasilan itulah yang menimbulkan kepercayaan saya kepada dukun yang bisa untuk memenangkan suatu perlombaan.”¹³

Dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa masyarakat Aur Kuning mempercayai dukun dapat membantu memenangkan suatu perlombaan seperti perloaban sepak bola, bola voli dan perlombaan lainnya. Kepercayaan ini masih dipercaya oleh masyarakat Aur Kuning karena, bantuan dukun seringkali membantu masyarakat dalam memenagkan suatu perlombaan sehingga, masyarakat Aur Kuning masih mempertahankan kepercayaan mereka terhadap dukun yang bisa memenangkan suatu perlombaan.

6. Dukun Bisa Mengirimkan Sihir kepada Masyarakat

Dukun pada masyarakat Aur Kuning diyakini dapat mengirimkan sihir kepada orang yang dikehendakinya. Apabila terjadi suatu konflik diantara masyarakat dan konflik itu menimbulkan kekecewaan yang mendalam bagi salah satu pihak, maka tidak diherankan mereka akan meminta batuan dukun untuk menganiaya orang yang telah menyakiti hatinya, bahkan sebagian masyarakat ada yang meminta agar dihilangkan nyawanya. Sesuai yang diungkapkan oleh Ansaruddin yaitu:

“Dukun di nagari Aur Kuniang ko dari dulu lah terkenal dengan kapandaiannyo mangiriman sihir untuak ma aniayo urang nan dikahandakinyo. Masyarakaik disiko biasonyo manyabuiknyo dengan maminto gayuang. Gayuang ko yo sihir nan paliang ditakuik an masyarakaik disiko, Apobilo lai nan mangirim e ka

¹³ Nofrizal, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 23 April 2019 di Nagari Aur Kuning

salah saurang masyarakaik mako akan sulik disambuahan. Karano awak lah panah mancaliak dengan mato kapalo awak surang urang yang kanai gayuang nan dikirim dek saurang dukun. Ndak basalang barapo lamo urang nan kanai gayuang tu maningga sacaro ndak wajar. awakpun ikuik manyalanggaraan mayaiknyo. Mangkonyo wak ko picayo dukun ko bisa mangirim sihir ka urang”.

“Dukun di Nagari Aur Kuning ini dari dahulu sudah terkenal dengan kepandaiannya mengirim sihir untuk menganiaya orang yang dikehendakinya. Masyarakat disini biasa menyebutnya dengan meminta *gayuang*. *Gayuang* ini adalah sihir yang paling ditakuti oleh masyarakat, apabila ada yang mengirimkan *gayuang* ke salah seorang masyarakat maka akan sulit disembuhkan. Karena saya sudah pernah melihat dengan mata kepala saya sendiri orang yang terkena *gayuang* yang dikirimkan oleh seorang dukun. Tidak berselang berapa lama orang yang terkena *gayuang* tersebut meninggal secara tidak wajar. Sayapun ikut menyelenggarakan jenazahnya. Maka dari itu saya percaya dukun ini bisa mengirim sihir kepada orang”¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukun di percaya oleh masyarakat bisa mengirimkan sihir kepada masyarakat dengan *gay*. *Gayuang* adalah sihir yang sangat ditakuti oleh masyarakat Aur Kuning karena, menurut masyarakat Aur Kuning apabila salah seorang masyarakat terkena *gayuang* maka akan sulit untuk di sembuhkan dan sering berjung dengan kematian. Kepercayaan itu masih berlanjut sampai saat sekarang di Nagari Aur Kuning.

7. Dukun dapat Memisahkan Hubungan Suami dan Istri dengan *Gubaji*

Dukun dalam masyarakat Aur Kuning juga dipercaya dapat memisahkan hubungan antara suami dan istri. Apabila ada salah seorang masyarakat yang tidak senang atas kebahagiaan suatu keluarga/ suami istri maka, kebiasaan sebagian masyarakat disana

¹⁴Ansaruddin, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 27 April 2019 di Nagari Aur Kuning

meminta bantuan dukun untuk dapat memisahkan hubungan keluarga/suami istri dengan meminta *Gubaji*. Semua itu sesuai dengan penjelasan Ibuk Iyur sebagai berikut:

“Manruik awak dukun adolah tampek maminto sagalo hal, terutamo dalam mamisahan hubungan rumah tangga urang. Terutamo di Aua Kuniang nan acok mamintak *Gubaji* ko adalah kaum induak-induak, pabilo lai anaknyo nan alah menikah dan hiduik anaknyo indak bahagia menurut pandangannyo, biasonyo inyo akan pai ka dukun untuak maminto ubek pamisah yang biasa di sabuik masyarakaik dengan gubaji. Gubaji biasonyo ditanam dimuko rumah urang yang dikahandaki dan benda benda nan ditanam tu barupo batu hitam nan didapek kek dukun. Manruik awak dukun ko yo bisa mamisahan hubungan laki jo bini dengan gubaji. Begitulah pandangan awak ka dukun yaitu bisa memisahkan hubungan suami istri dengan gubaji”

“Menurut saya dukun adalah tempat meminta segala hal, terama dalam memisahkan hubungan rumah tangga orang. Terutama di Nagari Aur Kuning yang sering meminta obat pemisah/*gubaji* adalah kaum ibu-ibu, apabila ada anaknya yang telah menikah dan hidup anaknya tidak bahagia menurut pandangannya, maka dia akan pergi ke dukun untuk meminta obat pemisah yang biasa disebut masyarakat dengan *gubaji*. *Gubaji* biasanya ditanam didepan rumah orang yang dikehendaki dan benda yang ditanam itu berupa batu hitam yang didapatkan pada dukun. Menurut saya dukun memang bisa memisahkan hubngan suami dan istri dengan *gubaji*”¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sebagian masyarakat Aur Kuning mempercayai dukun dapat memisahkan hubungan suami dan istri dengan *Gubaji*. *Gubaji* adalah satu obat yang digunakan masyarakat untuk memutuskan hubungan seseorang seperti hubngan suami dan istri. *Gubaji* biasanya ditanam didepan rumah orang yang dikehendaki dan benda *gubaji* ini berupa batu hitam yang didapatkan dari dukun. Kepercayaan masyarakat kepada dukun yang

¹⁵ Iyur, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 28 April 2019 di Nagari Aur Kuning

bisa memisahkan hubungan suami dan istri ini dengan *gubaji* masih berlanjut sampai saat sekarang di masyarakat Aur Kuning.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Masih Percaya Kepada Dukun di Nagari Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat

Sebagaimana yang penulis kemukakan sebelumnya, bahwa masyarakat Nagari Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat masih mempertahankan kepercayaan mereka terhadap dukun sebagai tempat untuk mendapatkan pertolongan dalam menyelesaikan permasalahan hidup mereka sehari-hari. Ada beberapa faktor yang penulis dapatkan dilapangan mengapa masyarakat Aur Kuning masih mempertahankan kepercayaan mereka terhadap dukun.

Faktor-faktor masyarakat masih mempertahankan kepercayaan mereka terhadap dukun tersebut terbagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dalam diri masyarakat dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri masyarakat. Supaya lebih jelasnya dapat kita lihat dibawah ini. Faktor yang menyebabkan masyarakat masih percaya terhadap dukun.

1. Faktor Pengetahuan Masyarakat

Dengan keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang ilmu pengetahuan terutama dibidang medis menyebabkan masyarakat lebih mempercayai dukun dalam menyembuhkan penyakit. Semua itu sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh masyarakat yaitu bapak Muhammad sofyan sebagai berikut:

“Panyabauk masyarakaik Aur Kuning iko taruih manggunoan jaso dukun untuak manyambuahan anyakik nan didaritonyo, karano kurangnyo pengetahuan masyarakat tanang ilmu medis. Kurangnyo pengetahuan iko mambuek masyarakaik labiah mangutamanoan pangobatan dukun dari pangobatan medis”

“Penyebab masyarakat Aur Kuning ini masih menggunakan jasa dukun untuk menyembuhkan penyakit yang deritanya yaitu karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu medis. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan masyarakat lebih mengutamakan pengobatan dukun dari pengobatan medis”.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat diahami bahwa salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat masih percaya kepada dukun adalah karena rendahnya minat dan pengetahuan masyarakat tentang ilmu medis yang membuat masyarakat lebih mengutamakan pengobatan dukun dari pada pengobatan medis. Rendahnya minat dan pengetahuan masyarakat terhadap medis maka masyarakat lebih mengutamakan pengobatan dukun dari pengobatan medis, sehingga kepercayaan terhadap dukun masih berkembang dalam kehidupan masyarakat.

2. Sebagai Pengobatan Alami

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pengobatan membuat masyarakat terutama di wilayah perkotaan lebih percaya kepada pengobatan medis. Sebagian masyarakat Aur Kuning ada yang tidak mau berobat kepada medis karena, pengobatan dukun dianggap masyarakat sebagai pengobatan alami, berbeda dengan pengobatan medis yang menggunakan zat kimia

¹⁶Muhammad Sofyan, masyarakat, *wawancara Langsung*, 21 April 2019 di Nagari Aur Kuning

yang berbahaya didalamnya. Karena itulah sebagian masyarakat Aur Kuning lebih memilih pengobatan dukun daripada pengobatan medis. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh masyarakat Aur Kuning yaitu Muhammad Sahir sebagai berikut:

“Sabagian masyarakat Aur Kuning dalam pengobatan labiah pacayo ka dukun nan dipandang masyarakat sebagai pengobatan alami. Sado itu dapek diliiek dari bahan-bahan nan digunoan dukun hanyolah bahan-bahan nan didapekan dialam sakitar misalnya daun-daunan, buah-buahan, ubi-ubian, kumayan tu banyak nan lainnyo. Pangobatan dukun indak manggunoan zat-zat kimia nan dapek marusak badan. Itulah nan mambuek sabagian masyarakat labiah mautamoan pangobatan dukun dari pado medis.”

“Sebagian masyarakat Aur Kuning dalam pengobatan lebih percaya terhadap dukun yang dipandang masyarakat sebagai pengobatan alami. Semua itu terlihat dari bahan-bahan yang dipergunakan dukun hanyalah bahan-bahan yang didapatkan dialam sakitar seperti dedaunan, buah-buahan, umbi-umbian, kemenyan dan lainnya. Pengobatan dukun tidak menggunakan zat-zat kimia yang dapat merusak tubuh. Itulah yang membuat sabagian masyarakat lebih mengutamakan pengobatan dukun dari pada medis”.¹⁷

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Dukun Kariman, sebagai berikut:

“Dalam maubek pasien awak, salalu mamakai bahan-bahan alami yang didapek di alam sakitar dan indak lai samo sakali mamakai bahan kimia bantuak pangobatan medis.”

“Dalam mengobati pasien saya, selalu memakai bahan-bahan alami yang didapat di alam sekitar dan tidak ada sama sekali menggunakan bahan kimia seperti pengobatan medis.”¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat masih percaya kepada dukun adalah pengobatan dukun

¹⁷Muhammad Sahir, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 22 April 2019 di Nagari Aur Kuning

¹⁸Kariman, Dukun, *Wawancara Langsung*, 28 April 2019, di Nagari Aur Kuning

dianggap masyarakat sebagai pengobatan alami, bahan-bahan yang digunakan hanyalah bahan yang didapatkan di alam sekitar seperti dedaunan, buah-buahan, umbi-umbian kemenyan dan lainnya. Berbeda halnya dengan pengobatan medis dalam pengobatannya menggunakan bahan kimia yang tidak baik untuk tubuh manusia. Itulah yang membuat sebagian masyarakat lebih mengutamakan pengobatan dukun karena pengobatannya dianggap alami.

3. Faktor Ekonomi Masyarakat

Mengingat masyarakat Aur Kuning pada umumnya bekerja sebagai petani, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian mereka rata-rata menengah ke bawah. Dengan perekonomian masyarakat yang terbilang rendah tidak setiap masyarakat bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dengan mudah. Terutama apabila mereka mengidap suatu penyakit maka, mereka akan sulit mencari uang untuk mengobati penyakitnya ke Rumah Sakit yang memerlukan biaya yang banyak. Semua itu sesuai yang diungkapkan oleh masyarakat Nagari Aur Kuning yaitu Bapak Nofrizal sebagai berikut:

“Masyarakaik Nagari Aur Kuning ko pado umumnya adolah masyarakaik petani maka, tidak diherankan tingkat perekonomian masyarakaik terbilang menengah kebawah. Apobilo lai diantara masyarakaik lai nan sakik mako akan sulik mandapekan pitih untuak dapek maubek panyakiknyo ka Rumah Sakik. Makonyo masyarakaik labiah mamilih baubek ka dukun karano, barubek ka dukun indok mambutuahan biaya nan banyak namun alakadarnyo barapo kasanggupan masyarakaik untuak maagiah pitih.”

“Masyarakat Nagari Aur Kuning pada umumnya adalah masyarakat petani maka, tidak diherankan tingkat perekonomian masyarakat terbilang menengah kebawah. Apabila ada diantara

masyarakat yang sakit maka akan sulit mendapatkan uang untuk dapat mengobati penyakitnya ke rumah sakit. Maka masyarakat lebih memilih berobat kedukun karena, berobat ke dukun tidak memerlukan biaya yang banyak namun alakadarnya berapa kesanggupan masyarakat untuk mengasih uang.

juga disampaikan oleh Dukun Marakin, adalah sebagai berikut:

“Dalam maubek urang, awak indok panah maminto pitih sabagai imbalan namun, indok awak pungkiri baso masyarakaik lai juo nan maagiah pitih sabagai tando tarimo kasi inyo. Itupun indok panah awak paso harus mambayia, kalau lai nan andak maagiah pitih awak tarimo kalau indok lai ndok juo baa do, saikhlas e sajo.”

“Dalam mengobati orang, saya tidak pernah meminta uang sebagai imbalan namun, tidak saya pungkiri bahwa masyarakat juga ada yang memberi saya uang sebagai ucapan terima kasih mereka. itupun tidak pernah saya paksakan harus membayar, kalau ada yang mau mengasih uang saya terima kalau tidak juga tidak apa-apa, seikhlasnya saja.”¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat masih percaya kepada dukun yaitu karena masyarakat menganggap pengobatan dukun adalah pengobatan yang murah dan terjangkau. Berbeda dengan pengobatan medis, dalam pengobatannya memerlukan uang yang banyak yang sebagian masyarakat tidak mampu berobat ke pengobatan medis. Itulah yang menyebabkan masyarakat sampai saat sekarang masih pergi ke dukun untuk mendapatkan bantuan.

4. Fanatisme Kepada Nenek Moyang

Kepercayaan terhadap dukun di Nagari Aur Kuning masih dipertahankan oleh masyarakat sema itu disebabkan oleh masyarakat yang fanatik kepada kepercayaan nenek moyang mereka, semua itu

¹⁹ Marakin, Dukun, *Wawancara Langsung*, 30 April 2019 di Nagari Aur Kuning

terlihat dari masyarakat yang masih memegang teguh kepercayaan lama mereka kepada dukun. Walaupun kepercayaan itu terkadang bertentangan dengan norma-norma hidup masyarakat namun, tidak membuat kepercayaan itu hilang dimasyarakat, bahkan tetap dipertahankan oleh masyarakat dengan alasan yang tidak jelas. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh masyarakat yakni Bapak Dalin, sebagai berikut:

“kapacayoan masyarakat ka dukun tatauk balanjuik di Aua Kuniang, sado itu disabaukan dek masyarakat nan fanatik dek kapacayoan nenek moyangnyo. Walau takadang kapacayoan itu batantangan jo norma-norma kehidupan masyarakat namun, kapacayoan itu tatauk diamalan dalam hiduiknyo tanpa alasan nan jaleh”

“Kepercayaan masyarakat terhadap dukun masih berlanjut di Aur Kuning, semua itu disebabkan oleh masyarakat yang fanatik dengan kepercayaan nenek moyang mereka. Walaupun terkadang kepercayaan itu bertentangan dengan norma-norma kehidupan masyarakat namun, kepercayaan itu masih di amalkan dalam hidup mereka tanpa alasan yang jelas.”²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat masih percaya kepada dukun yaitu masyarakat fanatik kepada kepercayaan nenek moyang mereka. Semua itu karena kepercayaan ke dukun adalah kepercayaan yang diwariskan secara turun-termurun oleh nenek moyang masyarakat dan masih berlanjut sampai saat sekarang.dalam kehidupan mereka.

²⁰ Dalin, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Langsung*, tanggal 30 April 2019 di Nagari Aur Kuning

5. Faktor Agama Masyarakat

Kepercayaan masyarakat terhadap dukun masih berlanjut sampai saat sekarang di Aur Kuning, semua itu dapat di lihat dari sebagian masyarakat masih pergi ke dukun untuk meminta bantuan untuk menyelesaikan permasalahan hidup mereka terutama dalam bidang pengobatan. Salah satu yang menjadi faktor masyarakat masih percaya kepada dukun adalah pengobatan dukun dianggap sebagai pengobatan yang berbaur agama Islam dengan memasukkan unsur-unsur dan nilai-nilai agama didalamnya, seperti pemakaian ayat-ayat al-quran didalam pengobatannya. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam didalamnya masyarakat menjadi termotivasi untuk berobat kepada dukun sehingga, kepercayaan ini masih berlanjut sampai saat sekarang di Aur Kuning. Semua itu sesuai dengan yang disampaikan oleh masyarakat yaitu Bapak Pakiah, sebagai berikut:

“Masyarakaik Aua Kuniang lai nan maanggap basoe pangobatan dukun adolah pagobatan yang babaua Islam karano, dalam matode panyambuahanyo lai nan manggunoan ayaik-ayaik al-quran dan bahasa Arab. Faktor ikolah nan mambuek masyarakaik Aua Kuniang tatauk mamagang taguah kapacayoan mareka ka dukun sampai saaik kinin.”

“Masyarakat Aur Kuning ada yang menganggap bahwa pengobatan dukun adalah pengobatan yang berbaur Islam karena, dalam metode penyembuhannya yaitu menggunakan ayat-ayat al-quran dan bahasa Arab. Faktor inilah yang membuat masyarakat Aur Kuning masih memegang teguh kepercayaan mereka terhadap dukun sampai saat sekarang.”²¹

²¹Pakiah, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 26 April 2019 di Nagari Aur Kuning

Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh dukun Safrianto adalah sebagai berikut:

“Dalam metode pengobatan nan awak lakukan, awak biasonyo manggunoan mantera-mantera dan juo manggunoan ayaik-ayaik nan lai didalam al-quran saparti: al-fatihah, al-ikhlas, an-nas dan al-falaq.”

“Dalam metode pengobatan yang saya lakukan biasanya menggunakan bacaan mantra-mantra dan juga menggunakan ayat-ayat yang ada didalam al-quran seperti al-fatihah, al-ikhlas, an-nas dan al-falaq”²²

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang memengaruhi masyarakat masih percaya kepada dukun yaitu karena, dalam pengobatannya dukun memakai ayat-ayat yang ada dalam al-quran seperti al-fatihah, al-ikhlas, an-nas dan al-falaq. Dengan itu masyarakat banyak yang datang untuk berobat kepada dukun. Sehingga kepercayaan ini masih berkembang ditengah-tengah masyarakat Aur Kuning.

Kepercayaan masyarakat terhadap dukun sampai saat sekarang masih ada dan masih dilakukan oleh sebagian masyarakat Aur Kuning. Sebagaimana dalam hasil observasi yang penulis lakukan bahwa, kepercayaan terhadap dukun masih ada dan masih berlanjut didalam kehidupan masyarakat setempat.

Namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan masyarakat terhadap dukun pada saat sekarang sudah mengalami perubahan karena, masyarakat pada saat sekarang sudah dihadapkan kepada kecanggihan

²² Safriano, Dukun, *Wawancara Langsung*, 04 Mei 2019 di Nagari Aur Kuning

teknologi misalnya saja teknologi medis dan ilmu pengetahuan yang menyebabkan kepercayaan terhadap dukun mengalami perubahan.

Semua itu terlihat dari kebanyakan masyarakat yang tidak lagi berketergantungan kepada dukun untuk menyelesaikan permasalahan hidup mereka, misalnya saja dalam bidang pengobatan masyarakat sekarang lebih cenderung pergi ke dokter dan lebih mengutamakan pengobatan medis. Perubahan persepsi masyarakat terhadap dukun juga disebabkan oleh maraknya program pemerintah dalam bidang kesehatan melalui pengobatan medis dan ditambah lagi dengan sarana dan prasarana yang telah memadai. Semua itu terbukti dengan didirikannya dinas kesehatan di Nagari Aur Kuning pada tahun 2005 yang membuat masyarakat lebih mengutamakan berobat ke medis atau kerumah sakit.

Dengan didirikannya dinas kesehatan ini kebanyakan masyarakat Aur Kuning pada saat sekarang lebih mengutamakan medis dalam pengobatannya terutama dalam penanganan orang-orang yang sakit parah seperti patah tulang, tumor ganas dan proses melahirkan masyarakat sekarang lebih cenderung berobat ke medis daripada menggunakan jasa dukun. Berbeda pada masa dahulu yang mana masyarakat selalu menggunakan jasa dukun dalam menangani setiap permasalahan hidup mereka.²³

²³ Syafri DT. Bungsu, (Staf Wali Nagari), *Wawancara Langsung*, Tanggal 20 April 2019 di Nagari Aur Kuning